

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukannya penelitian dan menghasilkan data dari lapangan. Penelitian tersebut juga sudah melalui beberapa tahap, baik secara observasi, wawancara ataupun dokumentasi serta dilanjutkan dengan proses analisis data. Sehingga mendapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengembangan produk olahan kerajinan rotan pada UD. Raihan Nabil di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Manajemen yang digunakan dalam proses pengembangan produk kerajinan rotan adalah menggunakan model manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yaitu menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan modal usaha/anggaran biaya, bahan baku rotan, tenaga kerja/pengrajin, alat/mesin dan produk. Produk rotan tersebut juga memperhatikan baik dari segi harga, desain, serta kualitas bahan dasar. Selain perencanaan, dalam fungsi manajemen juga ada pengorganisasian. Pengorganisasiannya juga terdapat struktur organisasi yaitu pemilik usaha dan pengrajin. Dimana masing-masing memiliki tugas yang sudah ditetapkan. Selanjutnya adalah pengarahan terhadap pengrajin juga selalu dilakukan pemilik sebagai bentuk motivasi terhadap tenaga kerja, kemudian

pengawasan dalam setiap kegiatan selalu berjalan semestinya.

Sehingga pengerjaan yang dilakukan pengrajin dapat terorganisir.

2. Kendala dalam manajemen pengembangan produk olahan kerajinan rotan pada UD. Raihan Nabil di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Terdapat dua kendala dalam mengembangkan produk kerajinan rotan yaitu modal dan pengrajin. Modal yang tersedia biasanya tidak memenuhi jika permintaan dari konsumen lebih banyak. Dan kemampuan yang dimiliki pengrajin kebanyakan masih dalam pengerjaan kerajinan jenis tikar saja. Sedangkan untuk kerajinan jenis lain masih dilakukan oleh pemilik usaha itu sendiri.

B. Saran

1. Untuk manajemen pengembangan produk olahan kerajinan rotan. Perencanaan yang dilakukan harus disiapkan dengan baik terutama mengenai persiapan anggaran biaya dan pengrajin rotannya. Pengorganisasiannya alangkah membuat struktur organisasi sehingga pembagian tugas tidak hanya berpusat pada pemilik usaha saja. Seperti bagian pemasaran dan keuangan. Pengawasan yang dilakukan perlu diawasi langsung oleh pemerintah daerah mengenai bagaimana perkembangan ekonomi kreatif. Pemerintah daerah hendaknya memperhatikan lebih jeli lagi terhadap UMKM yang peluangnya cukup menjanjikan. Sehingga perlunya mengambil langkah yang strategis guna mendukung perkembangan ekonomi daerah.

2. Untuk kendala dalam pengembangan produk olahan kerajinan rotan. Alangkah baiknya pemilik usaha agar lebih berusaha dalam meningkatkan pengrajin yang sekarang dimiliki. Sehingga tidak hanya memiliki kemampuan dalam pembuatan tikar saja, tetapi dapat membuat kreasi lain yang lebih menarik dan mengikuti perkembangan zaman. Dan, untuk keterbatasan modal yang dimiliki dapat dilakukan dengan cara bekerja sama dengan bank, khususnya bank syariah. Sehingga usaha dapat terhindar dari riba.
3. Untuk akademisi selanjutnya bahwa ditemukan bagaimana manajemen pengembangan produk olahan kerajinan rotan di Desa Pulau Telo dan kendala apa saja yang terjadi dalam pengembangan produk tersebut. Akan tetapi dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada manajemen dan kendala dalam pengembangannya saja, maka penulis tidak membahas tentang bagaimana dampak terhadap pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin. Hal ini dapat diperhatikan oleh peneliti selanjutnya dengan jenis yang berbeda.